

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, pendidikan menjadi salah satu program utama dalam pembangunan nasional. Maju dan berkembangnya suatu bangsa sangat ditentukan oleh keadaan pendidikan yang dilaksanakan oleh bangsa tersebut. Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam kehidupan manusia baik individu atau pun masyarakat. Sebagaimana dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Salah satu potensi yang terdapat dalam diri setiap manusia yaitu memiliki fitrah yang dapat dikembangkan dengan pendidikan dan bimbingan seseorang kepada yang lain dengan maksud menumbuhkan jiwa spiritualnya yang sesuai dengan agama yang dianut.

Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam kurikulum sekolah/ madrasah memiliki tujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Majid dan Andayani, 2004: 135)

Pendidikan tidak dapat secara langsung dirasakan perubahannya kecuali melalui proses pembelajaran. Pembelajaran yaitu upaya untuk membelajarkan

seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan (Majid, 2014:4). Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar (2013: 297). Oleh karena itu, untuk menciptakan kegiatan yang membuat siswa belajar maka dibutuhkan strategi pembelajaran yang tepat (efektif) . Strategi pembelajaran tersebut mencakup rencana, metode, dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.

Metode digunakan oleh guru untuk mengkreasikan lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas di mana guru dan siswa terlibat selama proses pembelajaran berlangsung. Terdapat banyak Metode pembelajaran yang biasa digunakan salah satunya adalah metode diskusi. Metode diskusi menurut Hasibuan dan Moedjiono adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengadakan perbincangan ilmiah, guna mengumpulkan pendapat, membuat simpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah (Taniredja dkk, 2014: 23).

Salah satu tujuan dilaksanakan metode diskusi adalah untuk menumbuhkan keterlibatan dan partisipasi siswa. Akan tetapi berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan selama pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan di Sekolah SMA PGRI 3 Kota Bandung, bahwa proses pembelajaran yang menggunakan metode diskusi, hanya didominasi oleh beberapa siswa saja,

dan yang lainnya hanya mendengarkan tanpa memberikan tanggapan atau pernyataan terkait materi yang sedang dibahas.

Permasalahan yang ditemukan peneliti di SMA PGRI 3 Kota Bandung merupakan keadaan yang tidak efektif dan tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan dari penggunaan metode diskusi. Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, maka peneliti mencoba menerapkan metode diskusi yang dipadukan dengan metode kooperatif tipe kancing gemerincing untuk memancing pola interaksi siswa, sehingga dapat mengurangi siswa pasif selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode diskusi. Metode diskusi yang dipadukan dengan metode kooperatif dengan tipe kancing gemerincing ini melibatkan semua peserta didik selama proses pembelajaran dari awal sampai akhir dengan pembelajaran berkelompok dan mereka dituntut untuk mengungkapkan pendapat, pernyataan atau pertanyaan sesuai dengan jumlah kancing yang diberikan dengan begitu diharapkan tidak ada siswa yang pasif selama proses belajar berlangsung.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang Penerapan Metode Diskusi dan Model Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA PGRI 3 Kota Bandung untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa Kelas XI.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah utamanya adalah adakah peningkatan aktivitas belajar siswa setelah penerapan metode diskusi yang dipadukan dengan model kooperatif tipe kancing gemerincing pada mata pelajaran PAI?. Dibawah ini penjabaran peneliti mengenai beberapa rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode diskusi dan metode kooperatif tipe kancing gemerincing pada mata pelajaran PAI di kelas eksperimen di SMA PGRI 3 Kota Bandung?
2. Bagaimana realitas aktivitas belajar siswa kelas eksperimen pada mata pelajaran PAI setelah penerapan metode diskusi dan metode kooperatif tipe kancing gemerincing di SMA PGRI 3 Kota Bandung?
3. Bagaimana perbedaan peningkatan aktivitas belajar siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol selama proses pembelajaran PAI di SMA PGRI 3 Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah peningkatan aktivitas belajar siswa setelah menggunakan metode diskusi dan metode kooperatif tipe kancing gemerincing pada mata pelajaran PAI. Adapun tujuan penelitian ini dapat dirinci sebagaimana berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode diskusi dan metode kooperatif tipe kancing gemerincing pada mata pelajaran PAI di kelas eksperimen di SMA PGRI 3 Kota Bandung.

2. Untuk mengetahui realitas aktivitas belajar siswa kelas eksperimen pada mata pelajaran PAI setelah penerapan metode diskusi dan metode kooperatif tipe kancing gemerincing di SMA PGRI 3 Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan aktivitas belajar siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol selama proses pembelajaran PAI di SMA PGRI 3 Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan bagi lembaga-lembaga pendidikan yang berguna meningkatkan mutu pendidikan, khususnya bagi para guru mata pelajaran PAI di SMA PGRI 3 Kota Bandung.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti, dapat menambah pengalaman dan pengetahuan dalam penerapan langsung terhadap aktivitas belajar siswa melalui pembelajaran yang menggunakan metode diskusi dan metode kooperatif tipe kancing gemerincing pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMA PGRI 3 Kota Bandung.
- b. Bagi guru PAI, dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta alternatif dalam menggunakan metode pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c. Bagi Lembaga/ Sekolah, dapat memberikan masukan dan informasi mengenai metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

- d. Bagi siswa, dengan menggunakan metode diskusi dan tipe kancing gemerincing dapat memotivasi untuk lebih aktif selama proses pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa mampu mencapai tingkat ketuntasan belajar secara optimal.

E. Kerangka Berpikir

Metode diskusi adalah suatu cara penyampaian pelajaran guru bersama-sama siswa mencari jalan pemecahan atas persoalan yang dihadapi (Sutikno., 2009: 95). Diskusi bukanlah ajang unjuk diri dalam berbicara akan tetapi diskusi dilaksanakan untuk memecahkan masalah secara bersama. Oleh karena itu, dalam diskusi setiap orang diharapkan memberikan sumbangsih pemikiran dan gagasan, sehingga seluruh kelompok mendapatkan simpulan yang diharapkan. Sedangkan menurut Hasibuan dan Moedjiono (2009:20) bahwa metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan suatu masalah.

Tujuan penggunaan metode diskusi ialah untuk memotivasi dan memberi stimulasi kepada siswa agar berpikir dengan renungan yang dalam (Sutikno. 2009: 95). Dengan berdiskusi siswa akan terangsang untuk berpikir lebih kritis mengenai masalah atau materi yang telah disediakan, dengan demikian para siswa akan lebih aktif mengungkapkan tanggapan, pendapat, dan pertanyaan mengenai hal yang sedang dibahas.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan metode diskusi adalah:

1. Persiapan/perencanaan diskusi:
 - a. Tujuan diskusi harus jelas, agar pengarahan diskusi lebih terjamin.
 - b. Peserta diskusi harus memenuhi persyaratan tertentu, dan jumlahnya disesuaikan dengan sifat diskusi itu sendiri.
 - c. Penentuan dan perumusan masalah yang akan didiskusikan harus jelas.
 - d. Waktu dan tempat diskusi harus tepat, sehingga tidak akan berlarut-larut.
2. Pelaksanaan diskusi:
 - a. Membuat struktur kelompok (pemimpin, sekretaris, anggota)
 - b. Membagi-bagi tugas dalam diskusi.
 - c. Merangsang seluruh peserta untuk berpartisipasi.
 - d. Mencatat ide-ide/ saran – saran yang penting.
 - e. Menghargai setiap pendapat yang diajukan peserta.
 - f. Menciptakan situasi yang menyenangkan.
3. Tindak lanjut diskusi.
 - a. Membuat hasil-hasil/ kesimpulan dari diskusi.
 - b. Membacakan kembali hasilnya untuk diadakan koreksi seperlunya.
 - c. Membuat penilaian terhadap pelaksanaan diskusi tersebut untuk dijadikan bahan pertimbangan dan perbaikan pada diskusi-diskusi yang akan datang (Sudjana., 2008:80).

Pengertian model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing menurut Lie yang dikutip oleh Fathurrahman (2015:93) adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang masing-masing anggota kelompoknya mendapat kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota kelompok lain. Kegiatan ini menjamin agar setiap kelompok berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Dalam banyak kelompok, sering ada anggota yang terlalu dominan dan lebih banyak bicara, sedangkan anggota yang lainnya pasif dan hanya pasrah kepada temannya yang lebih dominan. Model yang dikembangkan oleh Spencer Kagan ini dalam kegiatannya masing-masing anggota kelompok berkesempatan memberikan

kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan anggota yang lain (Miftahul Huda., 2016: 142)

Adapun langkah-langkah dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing menurut Anita Lie (2008: 64) yaitu:

1. Guru menyiapkan satu kotak kecil yang berisi kancing-kancing atau benda kecil lainnya seperti kacang merah, biji kenari, potongan sedotan, batang-batang lidi, sendok es krim dan lain sebagainya.
2. Sebelum kelompok memulai tugasnya, setiap siswa dalam masing-masing kelompok mendapatkan dua atau tiga buah kancing atau jumlahnya disesuaikan dengan kesukaran tugas yang diberikan.
3. Setiap kali seorang siswa berbicara atau mengeluarkan pendapat, dia harus mengeluarkan kancingnya dan meletakkannya di tengah-tengah.
4. Jika kancing yang dimiliki seorang siswa habis, dia tidak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya juga menghabiskan kancing mereka.
5. Jika semua kancing sudah habis, sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil kesepakatan untuk membagi-bagi kancing lagi dan mengulang prosedur kembali.

Berdasarkan langkah-langkah penerapan metode diskusi dan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing di atas, maka dapat dirumuskan langkah-langkah penerapan penggabungan dua metode tersebut yaitu:

1. Persiapan /perencanaan:

- a. Menentukan materi atau masalah yang akan didiskusikan oleh peserta didik yang sesuai dengan tujuan diadakannya diskusi tersebut.
- b. Waktu dan tempat diskusi harus tepat, agar tidak menghabiskan waktu percuma.
- c. Guru menyiapkan kancing atau benda kecil lainnya.

2. Pelaksanaan:

- a. Membuat struktur kelompok (pemimpin, sekretaris, anggota)
- b. Membagi-bagi tugas dalam diskusi.

- c. Sebelum memulai tugas kelompok, peserta didik mendapatkan dua atau tiga buah kancing atau disesuaikan dengan kesukaran tugas yang diberikan.
- d. Setiap kali seorang peserta didik berbicara atau mengeluarkan pendapat, dia harus mengeluarkan kancingnya dan meletakkannya di tengah-tengah.
- e. Jika kancing yang dimiliki seorang siswa habis ia tidak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya juga menghabiskan kancing mereka. Dan jika kancingnya sudah habis, sedangkan tugas belum selesai maka boleh mengulang prosedur kembali.
- f. Selama proses diskusi diharuskan mencatat ide-ide/ saran-saran yang penting.

3. Tindak lanjut

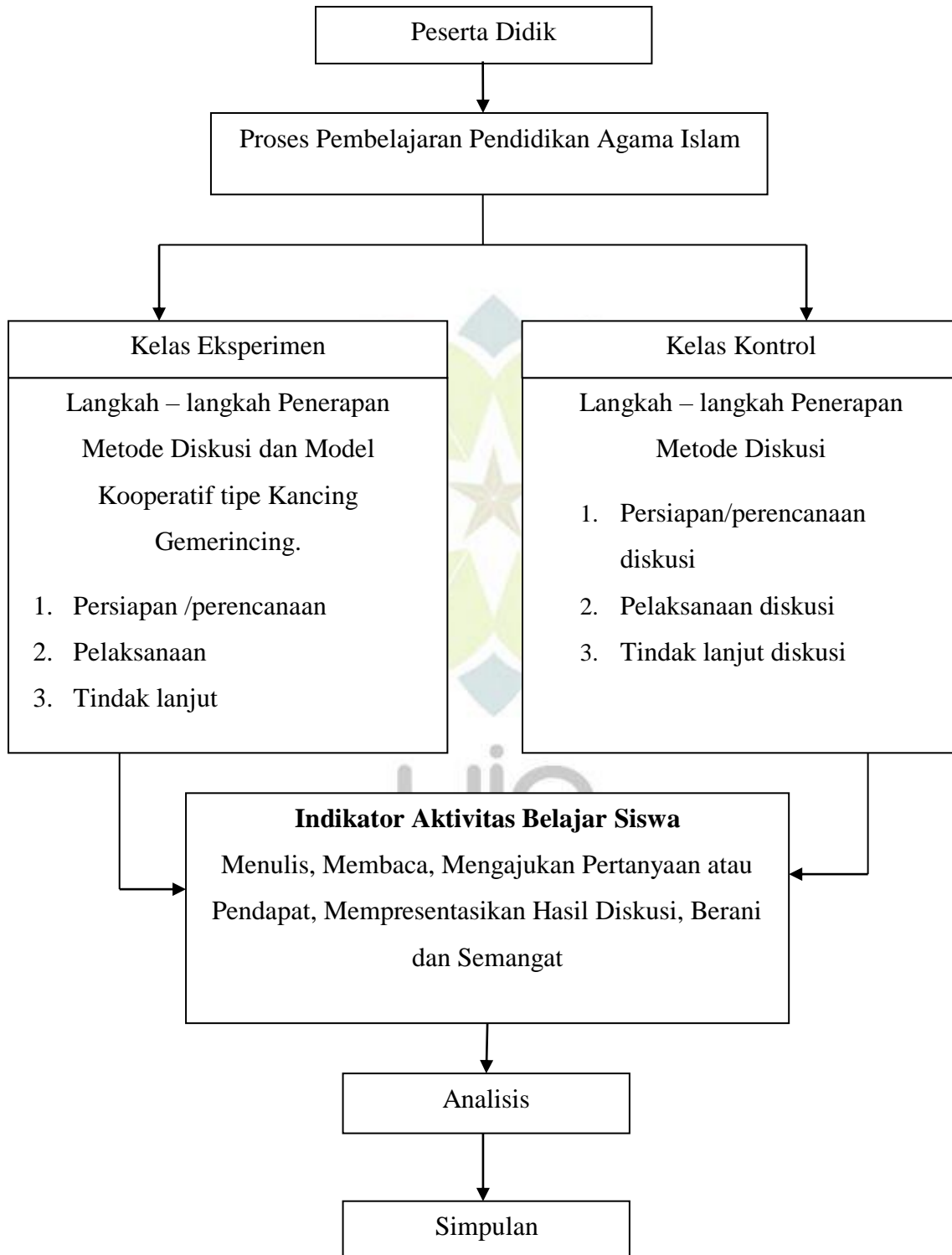
- a. Menyimpulkan hasil diskusi.
- b. Mempresentasikan hasil diskusinya di hadapan kelompok lain untuk diadakan koreksi seperlunya.
- c. Sebelum proses presentasi dan koreksi peserta didik juga dibagi kancing untuk berbicara, berpendapat, menjawab atau bertanya baik kepada kelompok yang sedang presentasi ataupun kepada kelompok lain.
- d. Membuat penilaian terhadap pelaksanaan diskusi tersebut untuk dijadikan bahan pertimbangan dan perbaikan pada diskusi-diskusi yang akan datang.

Dalam proses belajar diperlukan aktivitas, karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Oleh karena itu, tidak akan ada belajar jika tidak ada aktivitas (Sardiman, 2014:96). Menurut Hanafiah dan Suhana (2010: 23) proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek psikofosis peserta didik baik jasmani maupun rohani sehingga akselerasi perubahan perilakunya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Menurut Dierich yang dikutip oleh Sardiman (2014: 101) aktivitas belajar siswa terdiri dari 177 macam kegiatan siswa yang antara lain dapat digolongkan sebagai berikut:

1. *Visual Activities*, yang termasuk di dalamnya seperti: membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2. *Oral Activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya memberi saran mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
3. *Listening Activities*, seperti: mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. *Writing Activities*, seperti: menulis cerita, karangan, laporan angket, menyalin
5. *Drawing Activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6. *Motor Activities*, yang termasuk di dalamnya seperti: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model merevasi, bermain.
7. *Mental Activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. *Emotional Activities*, seperti misalnya: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, dan gugup.

Dari uraian di atas, yang dapat menjadi indikator utama dalam aktivitas belajar adalah menulis, membaca, mengajukan pertanyaan atau pendapat, mempresentasikan hasil diskusi, berani dan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Bagan 1.1**Skema Kerangka Berpikir**

F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah diuraikan, maka hipotesis penelitian yang diajukan sebagai berikut: metode diskusi dan metode kooperatif tipe kancing gemerincing dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan baik.

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan (Suryana & Priatna, 2009: 166). Karena, penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperimen* yang mana hasil penelitiannya lebih banyak di dapatkan dari observasi dan tes. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan dalam penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif untuk memenuhi beberapa data yang diperlukan.

2. Sumber Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini diperlukan adanya sumber data. Sumber data adalah subjek dari mana suatu data diperoleh. Sumber data terdiri dari sumber data primer, yaitu siswa kelas XI SMA PGRI 3 Kota Bandung sebagai responden penelitian. Selain sumber data primer di atas, penelitian ini juga akan diangkat berdasarkan informasi dari kepala sekolah, guru-guru yang bersangkutan atau pegawai tata usaha, serta dewan sekolah juga jika dimungkinkan mempunyai informasi yang diperlukan sebagai data sekunder.

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di SMA PGRI 3 Kota Bandung. Adapun alasan peneliti memilih sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian adalah:

- 1) Walaupun metode diskusi ini sering dilakukan tetapi masih ada kekurangan dalam praktiknya dan memerlukan perpaduan dengan metode lain yang dapat mengurangi kekurangan tersebut.
- 2) Proses pembelajaran lain di sekolah ini terbilang sudah baik dan memicu siswa untuk semangat belajar, akan tetapi berbeda ketika pembelajaran PAI yang penyajiannya kurang bervariasi sehingga siswa kurang termotivasi untuk lebih aktif ketika pembelajaran.
- 3) Penelitian ini dilakukan di SMA PGRI 3 kota Bandung, karena peneliti menemukan masalah yang harus dipecahkan ketika melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA ini. Selain itu, lokasi sekolah yang tidak begitu terlalu jauh dari kampus dan rumah peneliti menjadi alasan lain mengapa peneliti memilih sekolah ini sebagai tempat penelitian.

b. Populasi dan Sampel

Populasi menurut Nasehudin dan Gozali (2012: 121) adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diduga. Populasi pada penelitian ini adalah jumlah kelas yang terdiri dari 4 kelas dengan jumlah siswa sebesar 148 yang bersifat homogen. Adapun sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014:118). Karena penelitian ini menggunakan *Desain Nonequivalent*

Control Group maka kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Dalam desain ini, baik kelompok eksperimental maupun kelompok kontrol dibandingkan, kendati kelompok tersebut dipilih tanpa melalui sample random. Kedua kelompok diberi *pretest*, kemudian diberikan perlakuan dan terakhir diberikan *posttest*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI (sebelas) IPA 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 1 sebagai kelas kontrol di SMA PGRI 3 Kota Bandung.

3. Metode Penelitian dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *quasi eksperimen*. Penelitian ini merupakan pengembangan dari *true eksperimen*. Desain ini mempunyai kelompok kontrol yang dapat mengontrol variabel-variabel luar yang dapat mempengaruhi kelompok eksperimen walaupun tidak dapat berfungsi sepenuhnya.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *none equivalent control group desain*, desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya saja pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random, sebagaimana yang dapat diperlihatkan pada tabel berikut ini (Sugiyono. 2014: 116):

Tabel 1.1
Desain Penelitian

<i>Kelompok (Group)</i>	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>	<i>Gain</i>
<i>Eksperimen</i>	O_1	X	O_2	$O_2 - O_1$
<i>Kontrol</i>	O_3		O_4	$O_4 - O_3$

Keterangan:

- E** : Kelas Eksperimen (Dengan metode diskusi dan metode kooperatif tipe kancing gemerincing)
- K** : Kelas Kontrol (Tanpa metode diskusi dan metode kooperatif tipe kancing gemerincing)
- O₁** : Pre-test (kelas eksperimen)
- O₂** : Post-test (kelas eksperimen)
- O₃** : Pre-test (kelas kontrol)
- O₄** : Post-test (kelas kontrol)
- X** : Perlakuan (*treatment*), yaitu penerapan metode diskusi dan metode kooperatif tipe kancing gemerincing pada mata pelajaran PAI.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, diantaranya:

a. Observasi

Observasi adalah salah satu dari sekian banyak alat penilaian yang digunakan dalam mengukur proses dan perilaku individu dalam suatu kegiatan yang dapat diamati. Jadi, untuk mengatakan bahwa pengamatan ini mampu mengukur dan menilai hasil dari proses belajar, misalnya, mengamati perilaku siswa pada waktu yang dihabiskan di kelas, mengamati perilaku guru saat mengajar, para siswa dalam kegiatan kelas (Sudjana, 2008).

Teknik observasi yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa kelas XI IPA 1 dan IPS 1 SMA PGRI 3 Kota Bandung selama

proses pembelajaran berlangsung. Melalui observasi ini peneliti dapat memperoleh gambaran keadaan realitas aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Observasi ini dilakukan sebanyak dua kali, pertama sampel akan diobservasi sebelum diberikan tindakan untuk mengetahui aktivitas belajarnya, kemudian untuk kelas eksperimen dilanjutkan dengan pemberian tindakan yaitu berupa penerapan metode diskusi yang dipadukan dengan model kooperatif tipe kancing gemerincing. Pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode diskusi yang dipadukan dengan model kooperatif tipe kancing gemerincing tersebut, dilakukan lagi observasi untuk mengetahui adakah peningkatan aktivitas belajar siswa setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan instrumen yang sama seperti pada observasi awal, adapun untuk skala pengukurannya yaitu menggunakan skala likert dengan skor sebagai berikut:

- a) Selalu diberi skor = 4
- b) Sering diberi skor = 3
- c) Kadang-kadang diberi skor = 2
- d) Tidak pernah diberi skor = 1

b. Tes

Tes adalah prosedur sistematis yang dibuat dalam bentuk tugas yang distandarisasikan dan diberikan kepada kelompok atau individu untuk dikerjakan, dijawab atau direspons, baik dalam bentuk tertulis, lisan maupun perbuatan (Nasehudin & Gozali, 2012 :120). Tes ini digunakan untuk mendukung hasil dari observasi para siswa. Karena apabila hasil belajarnya baik maka aktivitas belajar siswa juga baik. Tes ini berbentuk soal-soal pilihan ganda dan esai.

c. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi melalui tanya jawab secara lisan sepihak (Hayati, 2013:80). Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui kondisi objektif tentang kedua variabel yang diteliti. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan sumber data yang diperlukan dalam penelitian, baik mengenai data-data penelitian, proses pembelajaran, mata pelajaran PAI dan aktivitas belajar siswa di SMA PGRI 3 Kota Bandung.

d. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis (Arikunto, 2013:201). Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk menghimpun data tentang latar belakang berdirinya sekolah, letak geografis, jumlah guru/ karyawan, keadaan siswa dan serta sarana prasarana di SMA PGRI 3 Kota Bandung.

5. Analisis Instrumen

Analisis instrumen dilakukan untuk memperoleh instrumen yang tepat dalam melakukan penelitian, yang dilakukan pada lembar observasi dan tes.

Lembar observasi sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian, lembar observasi ini diuji kelayakan terlebih dahulu secara kualitatif. Uji kelayakan ini berupa penilaian (*judgement*) oleh dosen ahli untuk mengetahui ketepatan penggunaannya dalam penelitian. Aspek-aspek yang dinilai oleh dosen ahli meliputi materi, konstruksi bahasa/budaya, kesesuaian dengan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar dalam RPP dan kesesuaian dengan prosedur metode diskusi yang dipadukan dengan model kooperatif tipe kancing gemerincing.

6. Analisis Data

Setelah dilakukan pengumpulan data, maka selanjutnya dilakukan analisis. Analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif yang diolah dengan menggunakan statistik dan data yang bersifat kualitatif diolah dengan menggunakan analisis logika. Adapun langkah-langkah analisis data yang ditempuh dalam menganalisa data statistik adalah sebagai berikut:

a. Analisis Data Hasil Observasi Guru

Analisis lembar observasi ini pengolahan data dari hasil penelitian observer terhadap aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode diskusi yang dipadukan dengan model kooperatif tipe kancing gemerincing. Untuk mengukur keterlaksanaannya digunakan paparan sederhana hasil observasi setiap pertemuan.

Adapun teknis analisisnya adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung skor total dengan menjumlahkan semua skor yang didapat dari setiap indikator yang diamati.
- 2) Mengolah skor mentah yang telah diperoleh dengan bentuk presentase (%) dengan menggunakan rumus :

$$NP = \frac{R}{M} \times 100\%$$

(Ngalim Purwanto, 2009: 102)

Keterangan:

NP : Nilai persen yang dicari

R : Skor mentah yang diperoleh

SM : Skor maksimum ideal dari lembar observasi yang bersangkutan

- 3) Skor observasi yang diperoleh diinterpretasikan dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1.2

Interpretasi Kriteria Aktivitas Guru

Persentase	Kriteria
$90\% < A \leq 100\%$	Sangat Baik
$75\% < B \leq 90\%$	Baik
$55\% < C \leq 75\%$	Cukup
$40\% < D \leq 55\%$	Kurang
$0\% < E \leq 40\%$	Buruk

(Suherman, 2003: 201)

4) Kemudian disajikan dalam bentuk diagram atau grafik untuk mengetahui gambaran keterlaksanaan tiap pertemuan.

b. Analisis Data Observasi Siswa

Dilakukan analisis data hasil observasi awal dan observasi akhir juga tes yang dilaksanakan pada *pretest* dan *posttest*, yaitu berupa hasil observasi dan jawaban siswa dengan berpedoman pada kunci jawaban, dan kriteria pemberian skor yang terdapat pada instrumen soal, yaitu:

$$Ngain = \frac{skor\ posttest - skor\ pretest}{skor\ maksimal - skor\ pretest} \text{ (Meltzer, 2002:3)}$$

Tabel 1.3
Interpretasi Nilai Normal Gain

N.Gain	Interpretasi
$d < 0,3$	Rendah
$0,3 \leq d \leq 0,7$	Sedang
$d > 0,7$	Tinggi

(Hake, 1999:1)

1) Uji Normalitas

Uji normalitas menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Mengkonversikan nilai masing-masing variabel dengan menjumlahkan semua item dari skor yang diperoleh.
- b) Membuat daftar distribusi frekuensi masing-masing variabel, dengan terlebih dahulu mencari:

1. Menentukan Rentang (R) dengan rumus:

$$R = X_t - X_r + 1$$

Keterangan:

R = Total Range

Xt = Nilai Tertinggi

Xr = Nilai Terendah

(Hayati, 2014:135)

2. Menentukan banyak kelas interval (K) dengan rumus Sturgess:

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

Keterangan

K = Banyak kelas interval yang dicari

1 = Bilangan Konsta

n = banyak sampel data

(Hayati, 2014:135)

3. Menentukan panjang interval (p), dengan rumus:

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan

P = Panjang kelas Interval

R = nilai range/ rentang

K = banyak kelas interval

(Hayati, 2014:135)

4. Menyusun tabel distribusi frekuensi

- c) Menentukan nilai rata-rata (mean) dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum fX}{N}$$

(Hayati, 2014:136)

- d) Menentukan standar deviasi

$$s = \sqrt{\frac{N \sum fX^2 - (\sum fX)^2}{N(N-1)}}$$

(Hayati, 2014:136)

- e) Menyusun tabel observasi dan ekspektasi

- f) Menentukan harga chi kuadrat hitung (χ^2_{hitung}) dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

(Hayati, 2014:136)

- g) Menentukan derajat kebebasan dengan rumus:

$$dk/db = K - 3$$

keterangan:

dk/db = derajat kebebasan

K = jumlah kelas interval

(Hayati, 2014:136)

- h) Menentukan harga χ^2 tabel pada taraf signifikan tertentu.

- i) Menginterpretasikan normalitas data dengan cara membandingkan harga χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} .

(Hayati, 2014:136)

2) Uji Homogenitas

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal maka langsung menentukan uji homogenitas. Untuk menentukan homogenitas, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Diuji dengan menentukan hitung dengan rumus:

$$F = \frac{S^2_1}{S^2_2}$$

Keterangan:

S^2_1 = Varian besar

S^2_2 = Varian kecil

(Hayati, 2014:141)

- b) Menentukan derajat kebebasan (db)

$$db = n_1 + n_2 - 2$$

keterangan:

$db_1 = n_1 - 1$ = derajat kebebasan pembilang

$db_2 = n_2 - 2$ = derajat kebebasan penyebut

n_1 = Ukuran sampel yang variasinya besar

n_2 = Ukuran sampel yang variasinya kecil

(Subana, 2005:124)

- c) Menentukan F tabel dengan taraf signifikan yang dikehendaki

- d) Penentuan Homogenitas

Diterima (homogen) jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

(Hayati, 2014:141)

3) Pengujian Hipotesis

Rumusan Hipotesis:

Ho = penerapan metode diskusi yang dipadukan dengan metode kooperatif tipe kancing gemerincing tidak dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Ha = penerapan metode diskusi yang dipadukan dengan metode kooperatif tipe kancing gemerincing dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Adapun prosedur yang ditempuh dalam menguji hipotesis ini yaitu dengan langkah sebagai berikut:

Uji hipotesis digunakan untuk menghitung peningkatan nilai antara hasil *pretest* dan hasil *posttest* dengan menggunakan rumus uji-t (t-tes) pada taraf signifikan 5% (0,05) langkah-langkahnya yaitu:

a) Menentukan standar deviasi gabungan (dsg)

$$Dsg = \sqrt{\frac{(N^1-1)S1^1 + (N^2-1)S1^2}{N^1+N^2-2}}$$

Keterangan :

Dsg = deviasi gabungan

N¹ = jumlah kelas X

S1¹ = standar deviasi kelas X

N² = jumlah kelas Y

S1² = standar deviasi kelas Y

(Subana, 2005: 171)

b) Menentukan nilai t hitung

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{dsg \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = rata-rata dari kelas X

\bar{X}_2 = rata-rata dari kelas Y

Dsg = nilai standar deviasi gabungan

n = jumlah subjek

(Subana, 2005: 171)

c) Menentukan derajat kebebasan (db)

$$Db = n_1 + n_2 - 2$$

(Subana, 2005: 172)

d) Menentukan t tabel

e) Pengujian hipotesis

$$H_0 = t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$$

$$H_a = t \text{ hitung} > t \text{ tabel} \text{ atau } t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$$

Kriteria pengujiannya : Tolak H_0 jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan H_a diterima

(Subana, 2005:171).

4) Jika data tidak normal dan tidak homogen, maka analisis data dilakukan dengan statistika non parametris:

- a. Tulis data yang tidak berdistribusi normal untuk menguji hipotesis.
- b. Membuat daftar rank nilai hasil *pretest* dan *posttest* masing-masing diurutkan dari yang terkecil sampai yang terbesar sehingga diperoleh pasangan setaraf dai yang terkurang hingga yang terpandai.

- c. Menentukan hasil *mann whitney*.
- d. Nilai Z adalah bilangan yang paling kecil dari jumlah rank negatif, nilai Z diambil dari salah satunya.
- e. Menentukan nilai Z tabel
- f. Perhitungan Uji *mann whitney* (U) dengan rumus:

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1+1)}{2} - R_1$$

$$U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2+1)}{2} - R_2$$

$$\mu_U = \frac{n_1 n_2}{2}$$

$$\sigma_U = \sqrt{\frac{n_1 n_2 (n_1 + n_2 + 1)}{12}}$$

$$Z = \frac{U - \mu_U}{\sigma_U}$$

(Hasan, 2004:135)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Seluruh alur penelitian terangkum pada bagan 1.2 di bawah ini:

Bagan 1.2
Alur Penelitian

